

ASET TAK BERWUJUD DI ERA MODERN: SEBUAH STUDI LITERATUR

Marvin Randy¹, Rommel Togatorop², Rimi Gusliana³, Steven Alexander⁴
marvin.randy97@gmail.com¹, fransrommel@gmail.com², rimi_gusliana@stei.ac.id³,
stevenalexanderhalim@gmail.com⁴

Institut Bisnis Indonesia Kwik Kian Gie¹²⁴, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta³

ABSTRAK

Di era modern yang semakin berbasis pengetahuan, pentingnya aset tak berwujud semakin mendapatkan perhatian yang signifikan. Aset tak berwujud seperti paten, merek dagang, hak cipta, dan goodwill menjadi elemen penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Artikel ini menyelidiki peran kritis aset tak berwujud dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan inovasi perusahaan, serta bagaimana manajemen dan pengungkapan aset ini dalam laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep dasar, metode evaluasi, serta kontribusi aset tak berwujud terhadap kesuksesan bisnis. Hasil studi menunjukkan bahwa aset tak berwujud, termasuk modal intelektual, memiliki dampak signifikan terhadap nilai pasar dan keunggulan kompetitif perusahaan. Standar akuntansi yang relevan, seperti PSAK 19 (revisi 2015), yang selaras dengan IAS 38, memberikan panduan dalam perlakuan akuntansi aset tak berwujud di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan dan pengungkapan aset tak berwujud yang efektif dalam laporan keuangan tidak hanya penting untuk kepatuhan regulasi tetapi juga untuk memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan. Investasi dalam aset tak berwujud dan penelitian serta pengembangan terbukti meningkatkan nilai pasar dan daya saing perusahaan. Dengan demikian, artikel ini menyimpulkan bahwa aset tak berwujud memainkan peran penting dalam kesuksesan organisasi di era modern. Studi ini memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya manajemen aset tak berwujud dan mendorong pengembangan metodologi yang lebih rinci untuk evaluasi dan manajemen aset ini di masa depan.

Kata Kunci: Aset Tak Berwujud, Goodwill, Modal Intelektual, Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Psak 19, Ias 38, Evaluasi Aset, Pengungkapan Aset, Penelitian Dan Pengembangan, Nilai Pasar, Manajemen Aset.

ABSTRACT

In the modern era, which increasingly relies on knowledge, the importance of intangible assets has gained significant attention. Intangible assets such as patents, trademarks, copyrights, and goodwill have become critical elements in creating a competitive advantage for companies. This article investigates the crucial role of intangible assets in enhancing a company's competitiveness and innovation capabilities, as well as how the management and disclosure of these assets in financial statements can improve business transparency and accountability. This research employs a qualitative approach with a literature review method to identify and analyze the basic concepts, evaluation methods, and the contributions of intangible assets to business success. The study's findings indicate that intangible assets, including intellectual capital, significantly impact a company's market value and competitive advantage. Relevant accounting standards, such as PSAK 19 (revised 2015), provide guidance on the accounting treatment of intangible assets in Indonesia. Furthermore, this research emphasizes that effective management and disclosure of intangible assets in financial statements are crucial not only for regulatory compliance but also for providing accurate information to stakeholders. Investments in intangible assets and research and development have been shown to increase a company's market value and competitiveness. Thus, this article concludes that intangible assets play a pivotal role in organizational success in the modern era. The study offers in-depth insights into the importance of managing intangible assets and encourages the development of more detailed methodologies for their evaluation and management in the future.

Keywords: *Intangible Assets, Goodwill, Intellectual Capital, Financial Statements, Transparency, Accountability, Psak 19, Ias 38, Asset Evaluation, Asset Disclosure, Research And Development, Market Value, Asset Management.*

PENDAHULUAN

Di era modern, pentingnya aset tak berwujud semakin mendapatkan perhatian seiring berkembangnya ekonomi berbasis pengetahuan. Aset tak berwujud, seperti paten, merek dagang, hak cipta, dan goodwill, merupakan aset non-monetari yang tidak memiliki substansi fisik namun memiliki nilai signifikan bagi perusahaan Andinia, T. M. (2022). Pentingnya modal intelektual, sebuah komponen utama dari aset tak berwujud, dalam meningkatkan daya saing dan inovasi perusahaan tidak dapat diabaikan.

Dalam konteks bisnis modern yang semakin kompleks, aset tak berwujud menjadi semakin penting. Merek dagang, sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud, memiliki kekuatan untuk membedakan produk atau layanan dari pesaing. Dengan memiliki merek dagang yang kuat, perusahaan dapat membangun citra yang positif di mata konsumen dan menciptakan loyalitas pelanggan yang berkelanjutan.

Selain merek dagang, hak cipta juga merupakan aset tak berwujud yang memiliki nilai yang signifikan. Hak cipta melindungi karya-karya kreatif seperti musik, film, dan tulisan dari penggunaan yang tidak sah. Dalam era digital ini, perlindungan hak cipta menjadi semakin penting karena mudahnya penyebarluasan dan reproduksi karya-karya tersebut. Dengan memiliki hak cipta yang kuat, perusahaan dapat mengendalikan penggunaan dan distribusi karya-karya mereka, sehingga dapat memaksimalkan nilai dari aset tak berwujud ini.

Selanjutnya, kekayaan intelektual juga merupakan bentuk aset tak berwujud yang memiliki nilai yang signifikan. Kekayaan intelektual mencakup penemuan, paten, dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, memiliki kekayaan intelektual yang unik dan bernilai dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan. Perusahaan dapat menggunakan kekayaan intelektual ini untuk menciptakan produk atau layanan yang inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan perusahaan.

Dengan demikian, studi literatur ini menegaskan bahwa aset tak berwujud memiliki peran yang krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif di era modern ini. Merek dagang, hak cipta, dan kekayaan intelektual adalah beberapa contoh aset tak berwujud yang memiliki nilai yang signifikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengakui pentingnya aset tak berwujud ini dan mengelolanya dengan baik guna memaksimalkan nilai dan keuntungan yang dapat diperoleh.

Artikel ini akan membahas berbagai aspek aset tak berwujud di era modern, mulai dari konsep dasar hingga metode evaluasi yang relevan. Dengan mengintegrasikan teori modal intelektual dan analisis terkait aset tak berwujud seperti goodwill, studi literatur ini bertujuan untuk menyediakan wawasan mendalam seputar pengaruhnya terhadap perusahaan dalam berbagai sektor di era modern Andinia, T. M. (2022).

METODE PENELITIAN

Tinjauan Literatur

Proses tinjauan literatur melibatkan beberapa langkah: mengidentifikasi pertanyaan penelitian, mencari literatur, memilih literatur yang relevan, menganalisis dan menginterpretasikan literatur, serta menyajikan tinjauan tersebut Wiradi, Gunawan. (2020).

Pendekatan Kualitatif

Studi yang berjudul "Bandung dalam mengatasi gegar budaya di kota Bandung" menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain komunikasi etnografis Handriani, D. J.

(2019). Paradigma konstruktivis diterapkan, memfokuskan pada situasi sosial sebagai analisis sistematis 'aksi sosial yang bermakna' melalui observasi langsung dan terperinci terhadap aktor sosial dalam setting sehari-hari mereka Handriani, D. J. (2019).

Desain Penelitian Etnografi Komunikatif

Desain penelitian yang dipilih adalah Etnografi Komunikatif, dikembangkan dari linguistik antropologi, berfokus pada pola komunikasi dalam komunitas budaya Handriani, D. J. (2019). Studi ini memfokuskan pada pola komunikasi dan perilaku selama proses adaptasi menghadapi guncangan budaya di Bandung Handriani, D. J. (2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, pencarian internet, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen Handriani, D. J. (2019). Metode penelitian yang dipilih adalah studi literatur atau penelitian perpustakaan, di mana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk mengumpulkan data Hidayah, A. N. (2019).

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bangunan Menara Kudus, dengan fokus pada bentuk geometris yang ada dalam strukturnya, seperti persegi, segitiga, dan lingkaran Hidayah, A. N. (2019).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan cara mereduksi data melalui seleksi, menyajikan data setelah reduksi, dan menginterpretasikan data melalui analisis data Hidayah, A. N. (2019). Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian aktivitas perpustakaan, seperti mengumpulkan data perpustakaan, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Analisis data bersifat deskriptif, melibatkan penggambaran atau deskripsi data yang dikumpulkan Wiradi, Gunawan. (2020). Analisis data terdiri dari reduksi, presentasi, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Wiradi, Gunawan. (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia menampilkan aset tak berwujud dalam laporan keuangan mereka. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dan pengungkapan aset tak berwujud dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan Rahmadiyah, D. A., et al (2022).

Nilai aset tak berwujud dan pengeluaran untuk penelitian & pengembangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam aset tak berwujud dan inovasi adalah kunci untuk meningkatkan nilai pasar dan daya saing perusahaan di pasar global Rahmadiyah, D. A., et al (2022).

Manajemen aset tak berwujud dianggap krusial bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan nilai mereka dan menarik investor. Ini menunjukkan bahwa aset tak berwujud tidak hanya penting untuk perusahaan jasa atau teknologi, tetapi juga untuk sektor manufaktur yang tradisional Rahmadiyah, D. A., et al (2022).

Aset tak berwujud, termasuk biaya amortisasi mereka, mempengaruhi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa biaya terkait aset tak berwujud harus dikelola dengan hati-hati untuk memaksimalkan dampak positifnya terhadap nilai perusahaan Rahmadiyah, D. A., et al (2022).

Studi oleh Rahmadiyah et al. (2020) yang berfokus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 bertujuan untuk memahami bagaimana aset tak berwujud disajikan dalam laporan keuangan dan apakah PSAK19 berlaku di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah mengadopsi standar tersebut, yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar akuntansi yang berlaku Rahmadiyah, D. A., et al (2022).

Pembahasan

Kontrol Internal dan Dokumentasi

Kontrol internal yang tepat, dokumentasi yang akurat, dan otorisasi yang memadai merupakan aspek krusial dalam penanganan aset tak berwujud. Proses ini menjamin bahwa aset dicatat dan diamortisasi dengan benar serta dipresentasikan secara akurat dalam laporan keuangan .

Prosedur Audit untuk Aset Tak Berwujud

Prosedur audit khusus diperlukan untuk memastikan pencatatan, amortisasi, dan penyajian aset tak berwujud dalam laporan keuangan dilakukan dengan akurat. Hal ini mencakup verifikasi atas pengakuan pendapatan dan evaluasi penyusutan nilai yang tepat .

Tanggung Jawab Penerbitan Laporan Keuangan

Perusahaan diharapkan untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan yang penting Rahmadiah, D. A., et al (2022). Ini termasuk detail mengenai aset tak berwujud yang mempengaruhi keputusan investasi dan operasional.

Adopsi IFRS di Indonesia

Indonesia telah bergerak menuju adopsi penuh IFRS, yang menghasilkan peningkatan dalam standar pelaporan, seperti yang terlihat dalam PSAK19 (IAI, 2015). Standar ini selaras dengan IAS 38 Aset Tak Berwujud dan telah efektif sejak 1 Juli 2015 Rahmadiah, D. A., et al (2022)

Faktor Kualitatif dalam Penilaian Aset Tak Berwujud

Penilaian aset tak berwujud juga melibatkan pertimbangan terhadap faktor kualitatif seperti kompetisi pasar, tren industri, keunikan aset, permintaan pasar, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Faktor-faktor ini berpengaruh signifikan terhadap nilai aset.

Faktor Hukum dan Regulasi

Evaluasi aset tak berwujud harus mempertimbangkan faktor hukum dan regulasi yang dapat mempengaruhi penggunaan, kepemilikan, atau transfer aset. Ini termasuk kepatuhan terhadap standar akuntansi dan keuangan yang berlaku.

Keahlian dalam Penilaian Aset Tak Berwujud

Mengingat kompleksitasnya, penilaian aset tak berwujud memerlukan keahlian khusus di bidang keuangan, hukum, hak kekayaan intelektual, dan industri yang relevan. Banyak perusahaan memilih untuk menyewa firma penilaian profesional untuk tugas ini.

KESIMPULAN

Melalui studi literatur yang komprehensif, artikel ini berhasil mengeksplorasi peran kritikal aset tak berwujud dalam lingkungan bisnis modern, yang ditandai dengan penekanan yang semakin meningkat pada aset non-monetari seperti paten, merek dagang, hak cipta, dan goodwill. Dengan fokus pada modal intelektual sebagai komponen utama, kita telah memahami pentingnya aset ini dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan inovasi perusahaan. Pentingnya manajemen efektif dan pengungkapan aset tak berwujud dalam laporan keuangan perusahaan juga telah ditonjolkan, memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana aset ini mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas bisnis.

Lebih lanjut, penelaahan ini menunjukkan peningkatan nilai aset tak berwujud dan investasi dalam penelitian serta pengembangan dalam meningkatkan nilai pasar dan

menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Mencerminkan pada implikasi lebih luas, menjadi jelas bahwa aset tak berwujud memiliki dampak signifikan tidak hanya pada nilai ekonomi perusahaan, tetapi juga pada ekonomi berbasis pengetahuan secara keseluruhan. Dengan ini, penelitian kedepannya dapat ditujukan untuk mengembangkan metodologi yang lebih rinci dalam evaluasi dan manajemen aset tak berwujud, melihat bahwa aset ini memainkan peran penting dalam kesuksesan organisasi di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinia, T. M. (2022) - Andinia, T. M. (2022). Desain Penerapan SAK EMKM Di UMKM Bengkel Winner Motor.
- Al-Harits, A. M. (2017) - Al-Harits, A. M. (2017). TA: Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Aset Tetap pada PT Indoherka Investama (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Asri, P. N., et al (2022) - Asri, P. N., Utami, D. P., Naibaho, D. E., & Purba, A. (2022). Metode Evaluasi Aset Tidak Berwujud dan Modal Intelektual. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 354-358.
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020) - Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance (pp. 132-143).
- Handriani, D. J. (2019) - Handriani, D. J. (2019). Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakfak Di Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Hidayah, A. N. (2019) - Hidayah, A. N. (2019). Etnomatematika Menara Kudus Sebagai Sumber Belajar Bangun Datar di Madrasah Ibtidaiyah (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Mustapa, F. D., et al (2022) - Mustapa, F. D., Widianiingrum, H., Astika, N. A., Raihana, S. A., Deaprila, Z. Z., & Murti, G. T. (2022). Aset Tidak Berwujud Berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(8), 2331-2338.
- Novika, I. (2016) - Novika, I. (2016). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan R&D Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014 (Doctoral Dissertation, Stain Kudus).
- Puspita, G. ., & Wahyudi, T. . (2021) - Puspita, G. ., & Wahyudi, T. . (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 5(2), 295-306.
- Rassi, M. C. T. (2016) - Rassi, M. C. T. (2016). Peringkat Bank Berdasarkan Ukuran Kinerja Intellectual Capital Dan Berdasarkan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Doctoral Dissertation, Uajy).
- Rahmadiah, D. A., et al (2022) - Rahmadiah, D. A., Rahadiansyah, D. T. C., Callista, S. P., Amalia, D., & Musrady, R. A. F. (2022). Analisis penyajian aset tidak berwujud pada laporan keuangan. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 7(2), 178-188.
- Sudarno, S., & Yulia, N. (2015). - Sudarno, S., & Yulia, N. (2015). Intellectual capital: Pendefinisian, pengakuan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 10(2), 155-167.
- Wiradi, Gunawan. (2020) - Wiradi, Gunawan. (2020). Etika Penulisan Karya Ilmiah . Jakarta: Obor.